

# **PENINGKATAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PROGRAM PADA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK UNIMED MELALUI PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN**

Paningkat Siburian\*)

## **Abstrak**

Pembelajaran merupakan unsur yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap pencapaian tujuan pendidikan, sehingga harus diselenggarakan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan, khususnya di bidang pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam pembelajaran, diselenggarakan pembelajaran yang benar (efektif) dan pembelajaran itu dilakukan dengan benar (efisiensi) untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang dirancang melalui penerapan fungsi manajemen pendidikan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Efektivitas dan Efisiensi, Pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNIMED sebagai bagian dari lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi calon guru teknologi agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara rinci dinyatakan bahwa tujuan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNIMED adalah:

- 1) Menghasilkan guru bidang Teknik Elektro yang profesional, baik melalui *pre-service* maupun *in-service education*;
- 2) Menghasilkan konsep-konsep pengembangan Pendidikan Teknik Elektro melalui pengkajian keilmuan dan keahlian;
- 3) Mengaplikasikan keahlian Teknik Elektro dan keahlian pendidikan Teknik Elektro dalam pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat;

---

\*) *Paningkat Siburian adalah dosen Fakultas Teknik dan mahasiswa Program S3 Manajemen Pendidikan SPS UNIMED*

- 4) Memposisikan program studi sebagai pusat informasi yang berkaitan dengan pendidikan Teknik Elektro; dan
- 5) Menjadi dinamisator dalam pembangunan pendidikan Teknik Elektro dengan melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya dan dunia usaha/ industri.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas diselenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program pendidikan yang dikelola Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dilaksanakan untuk menyiapkan guru profesional, sehingga lulusannya dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja. Sehubungan dengan itu, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pemberlakuan UURI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, penggunaan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, pemberlakuan UURI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mensyaratkan dosen minimal memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S2 dalam bidang ilmu yang sesuai dengan bidang tugasnya, dan pemberian dana pendidikan mulai tahun 2009 sesuai dengan Undang-undang merupakan bukti keseriusan pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Namun kenyataannya, sejak tahun 1992 sampai dengan saat ini, lulusan program S1 Jurusan Pendidikan Teknik Elektro sangat langka diterima menjadi guru di SMK Negeri. Sejak tahun 1996 sampai saat ini kurang jelas upaya kerja sama yang dilakukan pihak pengelola jurusan sebagai pelanggan sekunder dengan pihak pemakai lulusan dalam rangka meningkatkan relevansi program pendidikan yang dikelola. Selain itu, fungsi manajemen pendidikan tidak diterapkan dengan baik oleh Ketua Jurusan dalam program pembelajaran yang dikelolanya. Secara rinci ditemukan dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) ada yang tidak melakukan analisis materi kuliah dalam perencanaan pembelajaran; (2) tidak dibuat standar yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan praktek kerja industri; (3) tidak dirumuskan secara jelas standar dalam supervisi yang akan dilakukan oleh Ketua Jurusan; dan (4) Ketua Jurusan kurang melakukan tugas pengawasan pembelajaran dengan baik. Berkaitan dengan permasalahan di atas, Nana dalam Sukirno mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan unsur yang

paling dominan memberikan sumbangan pada pencapaian tujuan pendidikan (Sukirno, 2008).

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu lulusan sebagai calon guru profesional di bidang pendidikan teknik elektro yang dibutuhkan dalam pembangunan nasional, diperlukan manajemen pendidikan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro.

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNIMED sebagai sistem terdiri dari unsur masukan, proses, dan keluaran. Mutu keluaran (lulusan) dipengaruhi berbagai faktor yang termasuk dalam unsur masukan dan unsur proses. Mengingat besarnya sumbangan pembelajaran terhadap pencapaian tujuan pendidikan (mutu lulusan), pembahasan difokuskan pada penerapan fungsi manajemen dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan fungsi manajemen pendidikan oleh Ketua Jurusan dan/atau manajer pembelajaran lainnya dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro?

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hakikat Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan hakikat pendidikan, yang menelaah masalah pokok, yakni:

- 1) Apa yang dimaksud dengan pendidikan?
- 2) Mengapa pendidikan diperlukan?
- 3) Siapa yang menjadi sasaran pendidikan?
- 4) Siapa yang melaksanakan proses pendidikan?
- 5) Bagaimana cara dan prosedur yang ditempuh dalam proses pendidikan?

(Umar Tirtarahardja & S. L. La Sulo, 2005).

Sebagaimana tertuang dalam UURI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam ketetapan MPR RI Nomor II/ MPR/ 1983 telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pancasila merupakan landasan filosofis sistem pendidikan nasional.

Adapun yang menjadi sasaran pendidikan adalah peserta didik yang diharapkan dapat menggapai tujuan pendidikan nasional, sedangkan yang melaksanakan proses pendidikan adalah tenaga kependidikan. Selanjutnya, cara dan prosedur yang ditempuh dalam proses pendidikan adalah pemahaman tentang konsep kurikulum, pembelajaran dan belajar. Secara umum dijelaskan bahwa kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani, dan evaluasi untuk menentukan tingkat pencapaian peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar pada satuan pendidikan tertentu ( Oemar Hamalik, 2006).

Untuk mencapai tujuan kurikuler dilakukan kegiatan belajar dan pembelajaran. Pembelajaran adalah segenap upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi agar peserta didik belajar, sedangkan belajar adalah perubahan perilaku yang permanen berdasarkan pengalaman yang diperoleh dan diinternalisasi (Tim FKIP, 2007). Adapun karakteristik pembelajaran pada pendidikan teknologi dan kejuruan adalah adanya kegiatan praktek di laboratorium dan bengkel. Kegiatan proses belajar mengajar di laboratorium bertujuan untuk memberikan keterampilan mengamati, meningkatkan pemahaman melalui penggunaan metode inquiri, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, dan menanamkan sikap profesional (Brown & Atkin, 1988). Selanjutnya, kegiatan praktek bengkel yang banyak menggunakan kemampuan psikomotor meliputi ketelitian dan kecepatan, serta koordinasi gerakan (Garrison & Mangoon, 1972). Pembelajaran tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

## 2. Hakikat Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah ilmu sekaligus seni (M. Manullang, 1981). Manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena, kejadian-kejadian, sedangkan manajemen sebagai seni berfungsi mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan (James A. F. Stoner, 1982). Secara khusus didefinisikan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri, dan akuntabel (Husaini Usman, 2008). Manajemen meliputi pengkoordinasian dan pengawasan aktivitas kerja orang lain agar aktivitas mereka dilakukan secara efisien dan efektif. Selanjutnya, dijelaskan bahwa seseorang yang mengkoordinasi dan mengawasi pekerjaan orang lain agar tujuan organisasi dapat dicapai disebut manajer (Stephen P. Robbins & Mary Coulter, 2007). Dalam mengevaluasi prestasi organisasi, manajer harus mempertimbangkan variabel keluaran (produktivitas) dan variabel antara, yaitu sumber daya manusia (Paul Hersey & Kenneth H. Blanchard, 1986). Manajer bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan organisasi melalui penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif (Robert N. Lussier, 1997).

Sumber daya yang dapat dimanfaatkan manajer dalam pencapaian tujuan meliputi manusia, finansial, fisik, dan informasional. Seseorang manajer memerlukan keahlian manajerial agar dapat melakukan kegiatan manajemen guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Keahlian manajerial meliputi: (1) keahlian teknik, (2) keahlian sosial dan komunikasi dan (3) keahlian konseptual dan pengambilan keputusan (Robert N. Lussier, 1997).

Tujuan manajemen pendidikan adalah menciptakan sistem pengelolaan yang relevan, efektif, dan efisien yang dapat dilaksanakan dan mencapai sasaran dengan suatu pola struktur organisasi pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pengelola program dan bawahan (Oemar Hamalik, 2006). Selanjutnya dikemukakan bahwa tujuan dan manfaat manajemen pendidikan, antara lain: (1) tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, (2) terpenuhinya

kompetensi manajerial tenaga kependidikan dan (3) teratasinya masalah (Husaini Usman, 2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan manajemen pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan pendidikan dapat diperoleh melalui penerapan fungsi manajemen dalam pembelajaran. Empat fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Robert N. Lussier, 1997).

Perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (T. Hani Handoko, 2003). Setelah para manajer membuat perencanaan, langkah selanjutnya adalah membuat pengorganisasian.

Pengorganisasian meliputi penentuan sumber daya, perancangan dan pengembangan organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, dan pendelegasian wewenang yang diperlukan (T. Hani Handoko, 2003). Sesudah perencanaan dan pengorganisasian, langkah berikutnya adalah pengarahan.

Pengarahan merupakan suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang ditetapkan (H. B. Siswanto, 2008). Selanjutnya, untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan, diperlukan pengendalian.

Pengendalian meliputi pemantauan, perbandingan, dan pengoreksian kinerja (Stephen P. Robbins & Mary Coulter, 2007). Sehubungan dengan itu dijelaskan bahwa fungsi pengendalian pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu: (1) penetapan standar pelaksanaan, (2) penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, (3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan (4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar (T. Hani Handoko, 2003). Keempat fungsi manajemen tersebut di atas merupakan langkah-langkah manajemen yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

### 3. Pembelajaran dan Manajemen Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Program pendidikan yang dikelola jurusan pendidikan teknik elektro diharapkan dapat memberikan jasa kurikuler yang memuaskan pelanggan, sehingga lulusannya tidak banyak menganggur seperti yang dialami saat ini. Masalah pengangguran yang dialami lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dapat ditekan dengan memperbaiki sistem dan perencanaan pendidikan. Untuk itu, sangat diperlukan manajemen pendidikan.

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sesuai dengan konsep dasar manajemen pendidikan, untuk membuat program pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan pelanggan, langkah awal yang perlu dilakukan adalah penerapan fungsi perencanaan. Perencanaan merupakan tahap awal dari setiap aktivitas institusi pendidikan, yang akan menentukan tujuan program serta memberikan arahan tentang strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan pendidikan diperlukan informasi yang akurat dan relevan, yang meliputi kemampuan, kelemahan, kesempatan, dan hambatan yang ada pada organisasi pendidikan guna mendukung kebijakan yang diambil untuk masa yang akan datang (Lewis, 1983). Penerapan fungsi perencanaan dengan pendekatan ketenagakerjaan mengutamakan keterkaitan kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Berdasarkan kebutuhan ditetapkan kompetensi lulusan, yang dalam perumusannya melibatkan pihak pemakai lulusan, pihak pengelola program, dan pihak profesional. Sesuai kompetensi yang ditetapkan dibuat kurikulum, yang dapat berupa Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk program pendidikan teknik elektro. Dalam penyelenggaraan program pendidikan dilakukan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, perlu diterapkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan terhadap setiap substansi di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro sebagaimana dibuat pada Tabel 1 di bawah ini.

---

\*) *Paningkat Siburian adalah dosen Fakultas Teknik dan mahasiswa Program S3 Manajemen Pendidikan SPS UNIMED*

Tabel 1. Ruang Lingkup Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen Substansi	Perencanaan	Pengorganisasian	Pengarahan	Pengendalian
Pembelajaran	✓	✓	✓	✓
Kemahasiswaan	✓	✓	✓	✓
Kepegawaian (Dosen dan penunjang akademik)	✓	✓	✓	✓
Sarana dan prasarana	✓	✓	✓	✓
Keuangan	✓	✓	✓	✓
Informasi	✓	✓	✓	✓

Keterangan : ✓ = Penerapan fungsi manajemen pada substansi

Sesuai dengan wewenang Ketua Jurusan, dapat dilakukan manajemen pembelajaran sebagai berikut:

Tahap I. Perencanaan meliputi: Analisis Materi Kuliah; Penyusunan Kontrak Kuliah; Penyusunan Satuan Acara Perkuliahan; Penyusunan Rencana Bimbingan Praktek Kerja Industri dan Standarnya; Penyusunan Rencana Dosen Mata Kuliah dan Pembimbing sesuai Bidang Keahlian; dan Penyusunan Rencana Supervisi dan Standarnya.

Tahap II. Pengorganisasian meliputi: Pembagian Tugas Mengajar; Pembagian Tugas Pembimbingan; Penyusunan Jadwal Perkuliahan; dan Penyusunan Jadwal Pembimbingan.

Tahap III. Pengarahan meliputi: Pengaturan Pelaksanaan Kegiatan; Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran; dan Pelaksanaan Kegiatan Pembimbingan.

Tahap IV. Pengendalian meliputi: Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran; Supervisi Pelaksanaan Pembimbingan; Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran; dan Evaluasi Proses dan Hasil Pembimbingan.

Keempat fungsi manajemen tersebut di atas diterapkan dalam pembelajaran secara bertahap untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Elektro secara efektif dan efisien.



## **PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Penerapan fungsi manajemen pendidikan oleh Ketua Jurusan dan/ atau manajer pembelajaran lainnya dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro. Efektivitas pembelajaran adalah melakukan pembelajaran yang benar, sedangkan efisiensi pembelajaran adalah melakukan pembelajaran dengan benar untuk mencapai tujuan jurusan tersebut di atas.

### **2. Implikasi**

Kinerja Jurusan Pendidikan Teknik Elektro sangat ditentukan oleh tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dosen adalah sumber daya pendidikan yang sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu dan standarisasi mutu perguruan tinggi. Dosen adalah manajer dalam pembelajaran yang harus benar-benar mampu menguasai ilmu di bidang tugasnya. Untuk itu dosen harus diberdayakan dan diarahkan untuk melanjutkan pendidikannya ke bidang pendidikan yang linier dengan bidang tugasnya, agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu sumber daya pendidikan lainnya harus disempurnakan dan digunakan secara efektif dan efisien.

### **3. Saran**

Berdasarkan simpulan dan kajian implikasi diajukan saran sebagai berikut: Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Ketua Jurusan dengan atau melalui dosen perlu menerapkan fungsi manajemen pendidikan dalam pembelajaran. Mengingat UNIMED sebagai suatu sistem, yang mana Jurusan Pendidikan Teknik Elektro merupakan sub sistem, penerapan manajemen pendidikan sebaiknya melibatkan semua tingkat manajer yang bersangkutan paut dengan program pendidikan pada jurusan tersebut, sehingga keseluruhan substansi atau sumber daya pendidikan teknik elektro dapat dikelola secara efektif dan efisien.

## DAFTAR BACAAN

- Brown, G & Atkin M. (1988). *Effective Teaching in Higher Education*. London: Methuen.
- Garrison, K.C. & Manggoon, R. A. (1972). *Educational Psychology*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co.
- Hani Handoko, T. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hersey, Paul & Kenneth H. Blanchard. (1986). *Management of Organizational Behavior*. Jakarta: Erlangga.
- Husaini Usman. (2008). *Management Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Lewis, J.R. (1983). *Long Range and Short Range Planning for Educational Administration*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Lussier, Robert N. (1997). *Management*. Ohio: South-Western College Publishing.
- Manullang, M. (1981). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. & Mary Cloulter. (2007). *Management*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Siswanto, H. B. (2008). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Stoner, James A. F. (1982). *Management*. New York: Prentice-Hall International, Inc.
- Tim FKIP. (2007). *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)- PGSD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Umar Tirtarahardja & S.L. La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.